BAB I.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar. Lembaga ini dianggap penting karena usia ini merupakan usia emas “*golden age*” yang merupakan masa peka dan hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut pengembangan anak secara optimal.

Setiap anak adalah seorang individu yang memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dengan anak lain. Guru mengajar sebaik mungkin pada setiap anak agar anak dapat merasakan kenyamanan, menimbulkan dorongan alamiah anak dan mudah belajar.

Berbicara tentang anak TK atau yang lebih dikenal sebagai anak usia dini, hingga saat ini, kita kerapkali mendengar pendapat yang mengharuskan anak TK bisa calistung, yaitu membaca, menulis, dan berhitung, biasanya dilatarbelakangi oleh keinginan untuk bisa masuk SD dengan mudah, karena pada saat tes masuk SD, ada banyak sekolah yang mensyaratkan calon siswanya untuk bisa baca tulis dan berhitung. Sedangkan di satu sisi ada pendapat yang berlawanan dengan hal tersebut, pendapat tersebut mengatakan bahwa anak-anak TK tidak boleh diajarkan membaca dan menulis, dengan kata lain berarti hal tersebut secara tidak langsung sama dengan memaksakan anak untuk memiliki kemampuan yang seharusnya baru diajarkan di SD. Hal ini membuat aktivitas bermain anak yang dominan untuk usia mereka menjadi berkurang atau bahkan terabaikan,sehingga dikhawatirkan akan menghambat perkembangan potensi-potensi kemampuan anak secara optimal kelak kemudian hari.

Dengan adanya polemik tersebut, tidak jarang membuat orangtua menjadi bingung, pendapat mana yang harus diikuti, karena masing-masing pendapat, tampak memiliki alasan yang cukup kuat.

Dalam menyikapi hal ini, sudah selayaknya orang tua dan guru mempertimbangkan alasan-alasan yang melatarbelakangi kedua pendapat tersebut, untuk kemudian mencari jalan tengah yang dapat menjadi sebuah solusi yang bijaksana bagi anak.Bukankah sebagai orang tua atau guru memang menginginkan potensi dan kemampuan anak dapat tumbuh optimal? Baik itu melalui stimulasi pendidikan atau pengajaran yang diberikan kepada mereka.

Orang tua atau guru perlu menyesuaikan cara mengajar berhitung sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tiap anak. Karena kebanyakan dewasa ini para guru mengajar seringkali lalai dan kerap menyamakan materi yang diberikan padahal kemampuan mereka relatif berbeda satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi di TK Kartika XX-1 Makassar, kemampuan berhitung anak masih rendah. Hal ini ditandai dengan belum terlihatnya kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan seperti menyebutkan urutan lambang bilangan dari 1 – 20, menyebutkan urutan secara mundur dari 20 – 1, menyebutkan bilangan sebelumnya dan bilangan sesudahnya. Rendahnya kemampuan berhitung anak disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran berhitung kurang bervariasi sehingga anak merasa jenuh dalam berhitung. Selain itu media yang digunakan kurang menarik perhatian anak.

Untuk mengatasi permasalah tersebut, diperlukan cara atau langkah-langkah yang tepat untuk membantu anak meningkatkan kemampuannya dalam berhitung permulaan. Dalam hal ini peneliti memilih permainan balok. Melalui permainan ini anak diajak untuk berhitung dengan cara yang menyenangkan agar anak mampu meningkatkan kemampuan berhitungnya.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas maka penulis hanya membatasi masalah yang dipecahkan yaitu :

“Bagaimana penerapan Metode bermain balok dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak didik kelompok B di Taman Kanak - kanak Kartika XX-1?”

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak didik kelompok B di Taman Kanak-kanak Kartika XX-1 melalui penerapan Metode bermain balok”

1. Manfaat Pengembangan

1.Teoretis

a. Dapat memberikan sumbangan bagi khasanah pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berhitung.

b. Dapat memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan berhitung dengan menggunakan metode bermain membangun balok..

1. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk guru, anak didik dan sekolah.

a. Bagi guru

1) Dapat menemukan solusi untuk meningkatkan kemampuan berhitung

2) Dapat mendorong dan menambah wawasan guru dalam menyiapkan dan memberikan media dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan para peserta didik sebelumnya.

b. Bagi lembaga

1) Dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan.

2) Dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran

3) Dapat meningkatkan ketersediaan media, sarana dan prasarana

BAB II.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian
2. **Kemampuan Berhitung Bagi Anak Usia Dini**
   1. **Berhitung**

Dalam pembelajaran permainan berhitung pemula di taman kanak-kanak (2000:1) dijelaskan bahwa berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Pengertian kemampuan berhitung permulaan menurut Susanto (2011:98) adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Sedangkan Sriningsih,N (2008:63) mengungkapkan bahwa kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh. Sedangkan usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus.

Permainan berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar (Depdiknas, 2007) Berhitung merupakan salah satu cabang matematika. Menurut Wahyudi dkk (2005:104)

“Berhitung meliputi semua pemikiran dan keahlian yang membantu manusia dalam mengatur dunia. Pemikiran dan keahlian untuk anak-anak meliputi mencocokkan,mengatur, berhitung, memisahkan, mengukur dan membandingkan”.

Berhitung menurut Suyanto (2005:158) menghitung yaitu “menghubungkan antara benda dengan konsep bilangan yang dimulai dari angka satu” sedangkan menurut Sujiono (2009:112) “ berhitung adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian persoalan mengenai bilangan.

Berdasarkan defenisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa berhitung adalah kemampuan mengenal angka dalam hal membilang atau mengurutkan lambang bilangan, menunjuk urutan benda untuk bilangan dan memahami konsep benda atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak.

**1.2. Tujuan Pembelajaran Berhitung**

Depdiknas (2000:2) menjelaskan tujuan dari pembelajaran berhitung di Taman Kanak-kanak, yaitu secara umum berhitung permulaan di Taman Kanak-kanak adalah untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Sedangkan secara khusus dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar, anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan kemampuan berhitung, ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang lebih tinggi, memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuai peristiwa yang terjadi di sekitarnya, dan memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan. Menurut Piaget (dalam Suyanto S, 2005:161) menyatakan bahwa:

*”Tujuan pembelajaran matematika untuk anak usia dini sebagai logico- mathematical learning atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit. Jadi tujuannya bukan agar anak dapat menghitung seratus atau seribu tetapi memahami bahasa matematis dan penggunaannya untuk berpikir”*.

Jadi dapat disimpulkan tujuan dari pembelajaran berhitung di Taman Kanak-kanak yaitu untuk melatih anak berpikir logis dan sistematis sejak dini dan mengenalkan dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

**1.3. Prinsip-prinsip Permainan Berhitung**

Menurut Depdiknas (2000:8) mengemukakan prinsip-prinsip dalam menerapkan permainan berhitung di Taman Kanak-kanak yaitu permainan berhitung diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda- benda atau pengalaman peristiwa konkrit yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar dan melalui tingkat kesukarannya, misalnya dari konkrit ke abstrak, mudah ke sukar, dan dari sederhana ke yang lebih kompleks. Permainan berhitung akan berhasil jika anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri. Permainan berhitung membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu diperlukan alat peraga/media yang sesuai dengan benda sebenarnya (tiruan), menarik dan bervariasi, mudah digunakan dan tidak membahayakan. Selain itu bahasa yang digunakan didalam pengenalan konsep berhitung seyogyanya bahasa yang sederhana dan jika memungkinkan mengambil contoh yang terdapat di lingkungan sekitar.

Lebih lanjut Yew (dalam Susanto, 2011:103) mengungkapkan beberapa prinsip dalam mengajarkan berhitung pada anak, diantaranya membuat pelajaran yang menyenangkan, mengajak anak terlibat secara langsung, membangun keinginan dan kepercayaan diri dalam menyesuaikan berhitung, hargai kesalahan anak dan jangan menghukumnya, fokus pada apa yang anak capai. Pelajaran yang mengasyikan dengan melakukan aktivitas yang menghubungkan kegiatan berhitung dengan kehidupan sehari-hari.

Dari prinsip-prinsip di atas dapat disimpulkan prinsip-prinsip berhitung untuk anak usia dini yaitu pembelajaran secara langsung yang dilakukan oleh anak didik melalui bermain atau permainan yang diberikan secara bertahap, menyenangkan bagi anak didik dan tidak memaksakan kehendak guru dimana anak diberi kebebasan untuk berpartisipasi atau terlibat langsung menyelesaikan masalah-masalahnya.

**1.4. Tahap - Tahap Penguasaan Berhitung di TK**

Depdiknas (2000:7) mengemukakan bahwa berhitung di Taman Kanak-kanak seyogyanya dilakukan melalui tiga tahapan penguasaan berhitung, yaitu Penguasaan konsep, masa transisi, dan lambang.

1. Penguasaan konsep adalah pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkrit, seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung bilangan.
2. Masa transisi adalah proses berfikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman konkrit menuju pengenalan lambang yang abstrak, dimana benda konkrit itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya. Hal ini harus dilakukan guru secara bertahap sesuai dengan laju dan kecepatan kemampuan anak yang secara individual berbeda. Misalnya, ketika guru menjelaskan konsep satu dengan menggunakan benda (satu buah pensil), anak-anak dapat menyebutkan benda lain yang memiliki konsep sama, sekaligus mengenalkan bentuk lambang dari angka satu itu.

Piaget (Suyanto S 2005:160) mengungkapkan bahwa matematika untuk anak usia dini tidak bisa diajarkan secara langsung. Sebelum anak mengenal konsep bilangan dan operasi bilangan, anak harus dilatih lebih dahulu mengkonstruksi pemahaman dengan bahasa simbolik yang disebut sebagai abstraksi sederhana (simple abstraction) yang dikenal pula dengan abstraksi empiris. Kemudian anak dilatih berpikir simbolik lebih jauh, yang disebut abstraksi reflektif (reflectife abstraction). Langkah selanjutnya ialah mengajari anak menghubungkan antara pengertian bilangan dengan simbol bilangan.

Burns & Lorton (Sudono A, 2010: 22) menjelaskan lebih terperinci bahwa setelah konsep dipahami oleh anak, guru mengenalkan lambang konsep. Kejelasan hubungan antara konsep konkrit dan lambang bilangan menjadi tugas guru yang sangat penting dan tidak tergesa-gesa.

1. Lambang merupakan visualisasi dari berbagai konsep. Misalnya lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan 7, merah untuk melambangkan konsep warna, besar untuk menggambarkan konsep ruang, dan persegi empat untuk menggambarkan konsep bentuk.

Burns & Lorton ( Sudono A, 2010:22) mengungkapkan bahwa pada tingkat ini biarkan anak diberi kesempatan untuk menulis lambang bilangan atas konsep konkrit yang telah mereka pahami. Berilah mereka kesempatan yang cukup untuk menggunakan alat konkrit hingga mereka melepaskannya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa berhitung di Taman Kanak-kanak dilakukan melalui tiga tahapan penguasaan berhitung, yaitu Penguasaan konsep, masa transisi, dan lambang.

**1.5. Manfaat Pengenalan Berhitung**

Kecerdasaan matematika mencangkup kemampuan untuk menggunakan angka dan perhitungan, pola dan logika, dan pola pikir ilmiah. Secara umum permainan matematika bertujuan mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sejak usia dini sehingga anak-anak akan siap , mengikuti pembelajaran matematika pada jenjang berikutnya disekolah dasar.

Menurut Suyanto, S (2005:57) manfaat utama pengenalan matematika, termasuk didalamnya kegiatan berhitung ialah mengembangkan aspek perkembangan dan kecerdasan anak dengan menstimulasi otak untuk berpikir logis dan matematis. Permainan matematika menurut Siswanto (2008:44) mempunyai manfaat bagi anak-anak, dimana melalui berbagai pengamatan terhadap benda disekelilingnya dapat berfikir secara sistematis dan logis, dapat beradaptasi dan menyesuiakan dengan lingkungannya yang dalam keseharian memerlukan kepandaian berhitung. Memiliki apresiasi, konsentrasi serta ketelitian yang tinggi. Mengetahui konsep ruang dan waktu. Mampu memperkirakan urutan sesuatu. Terlatih, menciptakan sesuatu secara spontan sehingga memiliki kreativitas dan imajinasi yang tinggi. Anak-anak yang cerdas matemati-logika anak dengan memberi materi-materi konkrit yang dapat dijadikan bahan percobaan. Kecerdasaan matematika –logika juga dapat ditumbuhkan melalui interaksi positif yang mampu memuaskan rasa ingin tahu anak. Oleh karena itu, guru harus dapat menjawab pertanyaan anak dan member penjelasan logis, selain itu guru perlu memberikan permainan- permainan yang memotivasi logika anak.

Menurut sujiono (2008:11.5) permainan matematika yang diberikan pada anak usia dini pada kegiatan belajar di TK bermanfaat antara lain, pertama membelajarkan anak berdasarkan konsep matematika yang benar, menarik dan menyenangkan. Kedua, menghindari ketakutan terhadap matematika sejak awal. Ketiga, membantu anak belajar secara alami melalui kegiatan bermain.

**1.6. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berhitung pada Anak**

Perkembangan dipengaruhi oleh faktor kematangan dan belajar. Apabila anak sudah menunjukan masa peka (kematangan) untuk berhitung, maka orang tua dan guru di TK harus tanggap untuk segera memberikan layanan dan bimbingan sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan dengan sebaik-baiknya menuju perkembangan kemampuan berhitung yang optimal. Anak usia TK adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan berhitung di jalur matematika, karena usia TK sangat peka terhadap rangsangan yang di terima dari lingkungan. Contohnya: Ketika guru menjelaskan konsep satu dengan menggunakan benda ( satu buah apei ), anak-anak dapat menyebutkan benda lain yang memiliki konsep sama, sekaligus mengenalkan bentuk lambang dari angka satu itu.

Rasa ingin tahunya yang tinggi akan tersalurkan apabila mendapat stimulaai/rangsangan/motivasi yang sesuai dengan tugas perkembangannya. Apabila kegiatan berhitung diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak. Di yakini bahwa anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuannya. (Murdjito,2007)

1. **Bermain Balok**

Balok adalah suatu bangun ruang yang dibatasi oleh 6 persegi panjang , di mana setiap sisi persegipanjang berimpit dengan tepat satu sisi persegipanjang yang lain dan persegi panjang yang sehadap adalah kongruen. Bangun berbentuk balok dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Seperti lemari berbentuk balok, televisi, speaker, ataupun bis. Terdapat 6 buah sisi yang berbentuk persegi panjang yang membentuk balok posisinya yakni sisi alas, sisi depan, sisi atas, sisi belakang, sisi kiri dan kanan. Sisi alaskongruen dengan sisi atas, sisi depan kongruen dengan sisi belakang ,sisi kirikongruen dengan sisi kanan.

Balok adalah mainan yang tidak asing lagi, karena saat dulu (1979) sekolah di TK, balok juga sudah ada dan dimainkan di sekolah.Balok adalah potongan-potongan kayu yang polos (tanpa dicat), sama tebalnya dan dengan panjang dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu unit balok. Sedikit berbentuk kurva, silinder dan setengah dari potongan-potongan balok juga disediakan, tetapi semua dengan panjang yang sama yang sesuai dengan ukuran balok-balok dasar. *(Sumber:Alat Permainan Edukatif untuk Kelompok Bermain, Diknas, 2003).*

Permainan balok adalah salah satu jenis permainan yang paling digemari oleh anak-anak dan tak hanya digemari , permainan balok juga dianjurkan oleh psikolog dan tokoh-tokoh pemerhati anak karena permainan ini meningkatkan skill kognitif serta imajinasi anak. Betapa tidak, bentuk balok yang sederhana menyediakan ruang seluas-luasnya untuk berkreasi.

Konsep bermain balok pertama kali dikembangkan oleh Caroline Pratt pada tahun 1890-an. Melalui metode bermain balok diciptakan pembelajaran yang jauh dari rutinitas dan bersifat tradisional, seperti membaca, berhitung dan menulis.Dengan bermain balok pembelajaran dapat bersifat lebih menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak-anak.

Dalam bermain balok, anak-anak membutuhkan informasi sebagai pelengkap dan peran aktif dari orang dewasa/guru. Misalnya jika ingin membuat bentuk perahu, maka anak-anak membutuhkan informasi mengenai bentuk-bentuk perahu dan guru berperan memberikan informasi tersebut dengan cara yang menyenangkan dan kreatif.

Anak usia dini yang belum memiliki pengalaman bermain balok, akan memulai dengan kegiatan sensorimotor, yaitu menyentuh/memegang dan membawa balok, meneliti ciri-ciri atau bentuk balok sampai pada akhirnya mereka berusaha mengetahui cara penggunaannya. Saat pembangunan terstruktur mulai dipahami anak-anak, maka mereka akan mulai memiliki sudut pandang nyata sehingga mulai dapat menceritakan hasil konstruksinya dalam bentuk hasil karya. Selanjutnya anak-anak akan dapat menggunakan bangunan balok sebagai alat main peran baik individu maupun bersama anak lainnya J. Piaget mengatakan bahwa “bermain balok membantu anak untuk mengembangkan keterampilan yang mendukung tugas-tugas sekolahnya serta mendukung untuk membangun konsep dan sistematika berpikir serta merepresentasikan ide-ide melaui media yang terstruktur”. Pendapat lain dikemukanan oleh Howard Gardner bahwa

“Bermain balok adalah kegiatan yang dapat memunculkan kecerdasan bahasa, logis matematika, musik, Bodili Kinesthetic, spasial, intrpersonal dan intrapersonal”.

Menurut Pickett 1988, Reifel 1984, Stroud,1995” bermain balok adalah pengalaman umum untuk anak-anak pada program pendidikan anak usia dini yang berpotensi untuk meningkatkan pembelajaran terpadu melalui berbagai wilayah bidang perkembangan”

Bermain balok merupakan media pembelajaran yang dapat membantu kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak, pengenalan bilangan dan untuk peningkatan keterampilan anak dalam bernalar (Eliyawati,dkk. 2005:69).

Menurut J.Piaget, Pickett, Reifel, Strout (dalam Martini dan Wismiarti, 2010:24) bermain dengan balok adalah “ pengalaman umum untuk anak - anak pada program pendidikan anak usia dini. Kegiatan ini berpotensi untuk meningkatkan pembelajaran terpadu melalui berbagai wilayah/bidang perkembangan”. Menurut B.E,F Montolulu (dalam Martini dan Wismiarti, 2010:28) “Balok mempunyai tempat di hati anak serta menjadi pilihan favorit sepanjang tahun dan sampai terakhir tahun ajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bermain balok adalah bermain dengan menggunakan objek langsung dengan menggunakan alat media balok-balok dengan berbagai ukuran dan bentuk geometri agar anak mampu menciptakan ide-ide baru. Bermain balok merupakan salah satu alat bermain konstruksi yang bermanfaat untuk anak. Tidak hanya untuk aspek kognitif, motorik, tetapi juga untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak (EQ)

* 1. **Tujuan Bermain Balok.**

Main membangun balok membantu anak mengembangkan keterampilan membangun konsep dan berpikir sistematis, membantuk anak dalam penemuan lingkungan sekitar mereka, meningkatkan kemampuan membangun ide, menyusun rencana dan menyalurkan keinginan atau imajinasi mereka, meningkatkan kemampuan bekerjasama, dapat menerima dan member ide, serta belajar menjadi pribadi disiplin.

Balok dianggap sebagai alat bermain yang paling bermanfaat dan paling banyak di TK maupun di lembaga pendidikan prasekolah Menurut Benish (dalam Montolalu, 2005 : 7.9) bahwa “ Variasi bentuk, ukuran, warna, dan berat balok bertujuan untuk menunjang pengalaman belajar anak usia dini. Balok banak memberi kesempatan bagi anak-anak untuk berkembang dalam berbagai cara”

* 1. **Langkah-langkah Bermain Balok**

Pemberian mainan balok dilakukan secara bertahap. Menurut (yudhistira 2008) langkah-langkah bermain balok sebagai berikut :

* + - 1. Membawa balok berkeliling, anak-anak pada mulainya seringkali mengangkat balok sambil membawa berkeliling,dengan demikian mereka belajar tentang balok misalnya beberpa berat balok tersebut, bagaimana rasanya dan beberapa banyak bisa diangkat sekali jalan.
      2. Memancang balok atau menidurkan di lantai, kadang balok diletakkan mendatar di lantai tanpa bersinggungan satu sama lain,anak masih belajar karakter balok tersebut,bagaimana meletakkan yang satu di atas lainnya untuk membuat menara.Jalan seringkali merupakan tradisi dari tahap bangunan lurus sampai membuat bangunan berikutnya.
      3. Cara baru menyambung balok :memagar,jembatan,pola-pola dekoratif dan kejelian membanding.Mulanya anak akan senang memagar dengan teknik baru,membuat pagar adalah suatu pengalaman yang menyenangkan,kemudian pagar dapat digunakan untuk permainan dramatik.Memagar mengarahkan anak-anak untuk mengenal bentuk-bentuk geometrik dan lapangan.Membuat jembatan dengan dua balok ditancapkan dalam posisi antara satu dan lainnya diberi jarak lalu jarak ini dihubungkan dengan satu balok lagi di bagian atasnya.
      4. Memberi nama bangunan,menggunakan dan mengembangkan bangunan,begitu mereka memiliki pengalaman,untuk umur 4 sampai 6 tahun, anak-anak mulai member nama bangunan yang mereka buat.

1. **Kelebihan**

Pendapat Reifel (1984), Philips dan Hanline (1999) mengenai kelebihan dari bermain balok adalah ;

1. Kemampun bekomunikasi : Komunikasi diperlukan oleh anak manakala ia ingin menyatakn pendapat tentang sesuatu yang berhubungan dengan bangunan yang sudah dibuatnya.
2. Kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar. Balok adalah alat bermain yang berguna untuk mengembangkan fisik anak.
3. Mengembangkan pemikiran simbolik : membangun balok-balok sangat penting bagi perkembangan kognitif anak.
4. Konsep Matematika : dengan bermain balok anak-anak
5. Mengenal konsep lebih banyak-lebih sedikit, sama dan tidak sama, konsep angka, bilangan dan sains seperti menghitung, klasifikasi, gravitasi dan stabilisasi.

Menurut (Yulia: 2008) bermain balok manfaatnya sangat besar sekali antara lain meningkatkan motorik kasar dan halus anak, mengenalkan konsep dasar matematika yang meliputi pengenalan konsep berat dan ringan, panjang pendek, besar kecil, tinggi rendah, kiri kanan, atas bawah serta belajar mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna, merangsang kreatifitas dan imajinasi anak, mengembangkan keterampilan bahasa anak dimana anak memberikan label pada benda yang dilihatnya serupa, serta dapat melatih kepemimpinan inisiatif perencanaan dan kemampuan mengarahkan orang lain

Dari pendapat di atas disimpulkan Kelebihan dari main balok antara lain :

* Keterampilan interaksi dengan teman sebaya
* Kemampuan berkomunikasi
* Kekuatan gerakan motorik halus, kasar dan koordinasi
* Pemikiran simbolik
* Konsep matematika dan geometri
* Pengetahuan topologi
* Keterampilan membedakan penglihatan

1. **Kelemahan**

Gunawan (2000:1) menjelakan bahwa kelemahan kegiatan bermain balok diantaranya adalah :

* + - 1. Saat melaksanakan kegiatan bermain balok diperlukan pendampingan dari guru
      2. Bermain balok yang terus menerus dapat membosankan anak

Selain itu kelemahan dari bermain balok antara lain :

* Masih ada anak yang mengunakan balok tidak sesuai dengan fungsinya.
* Masih ada anak yang belum bisa menuangkan imajinasinya tanpa melihat bangunan temannya.
* Jika anak secara bersama ingin menggunakan balok yang sama, akan terjadi saling berebutan
* Ada anak yang sering merobohkan bangunan temannya.
* Pada saat beres-beres masih ada anak yang belum bisa mengembalikan balok pada tempatnya
* Masih ada anak yang tidak mengikuti aturan bermain balok

1. **Indikator kemampuan berhitung pada anak**

Berhitung permulaan bagi anak TK dapat memotivasi anak dalam mengembangkan konsep diri, melatih kedisiplinan serta dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dan anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks, karena berhitung adalah bagian dari matematika yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Dalam pengembangan pembelajaran ini, indikator kemampuan berhitung yang digunakan yaitu :

* + - 1. Mengelompokkan benda-benda 3 dimensi (benda-benda sebenarnya) yang berbentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat)
      2. Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut cirri-ciri tertentu. Misal ; menurut bentuk, ukuran.
      3. Memasangkan bentuk geometri dengan benda-benda tiga dimensi yang bentuknya sama, missal: lingkaran-bola, segiempat-balok.
      4. Membuat lingkaran, segitiga, dan bujur sangkar dengan rapi kepaling besar atau sebaliknya

BAB III.

METODE PENELITIAN

1. Subjek Pembelajaran

Subyek penelitian ini adalah anak didik kelompok B sebanyak 12 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-1, Makassar, bertempat di Jl. Jenderal Sudirman No. 11 Kelurahan Pisang Utara Kecamatan ujung Pandang Kota Makassar. dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2016 di semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Desain /prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian di Taman Kanak-kanak Kartika XX-1 Makassar, guru membuat desain/prosedur penelitian yang dilakukan sebanyak empat kali tindakan di bulan Januari dan Februari 2016. Prosedur penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berikut skema desain pengembangannya

Perencanaan

Pelaksanaan

Observasi

Refleksi

Adapun prosedur penelitiannya sebagai berikut:

1. Perencanaan :
2. Membuat Rencana Kerja Harian (RKH) tentang tema pembelajaran yang akan menjadi bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan
3. Mempersiapkan media dan sumber belajar yakni balok unit yang akan digunakan untuk bermain sesuai tema pembelajaran,
4. Membuat lembar observasi aktivitas mengajar pendidik,
5. Membuat lembar observasi aktivitas belajar anak didik.
6. Pelaksanaan

Pendidik memberi beberapa kegiatan kepada anak sesuai RKH yang telah dibuat.

1. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan anak dalam pembelajaran berhitung menggunakan balok unit. Pelaksanaan obsrvasi dibantu oleh guru.

1. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah indikator yang ditetapkan telah tercapai atau belum.

1. Teknik Analisis Data

Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis melalui analisis deskriptif kualitatif. Analisis didasarkan pada aktivitas belajar yang didasarkan pada buku pedoman penilaian Taman Kanak-Kanak ( Dirjen PAUD 2007). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

1. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar di area balok
2. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran sekolah dan melaporkan laporan tertulis mengenai data yang diperlukan peneliti seperti kurikulum sekolah, data dokumen yang terkait dengan pengembangan pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam pengembangan ini selanjutnya diolah dan dianalisis kemudian dideskripsikan dengan kata-kata dan kalimat.

Adapun tahapan analisis data secara deskriptif yaitu mengumpulkan data dengan tehnik observasi dan wawancara, setelah itu dilakukan penyajian data selanjutya dianalisis menggunakan analisis kualitatif.

Desriptif/ penilaian :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sesuai Harapan

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Hasil Pelaksanaan Tindakan**

1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-1, Makassar, Propinsi Sulawesi Selatan, berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 11, Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang Baru, Kota Makassar. Taman Kanak-Kanak Kartika XX-1 didirikan pada 27 Mei 1952, dan diberi nama Sekolah Taman Kanak-Kanak Persit yang menempati areal seluas 3.589 M2. Nama Taman Kanak-Kanak Kartika XX-1 telah mengalami beberapa kali perubahan:

* Tahun 1952 – 1961 : Sekolah Taman Kanak-Kanak Persit
* Tahun 1961 – 1969 : Taman Kanak-Kanak Persit Kartika Chandra Kirana
* Tahun 1969 – 1980 : Taman Kanak-Kanak Wirabuana
* Tahun 1980 – 2004 : Taman Kanak-Kanak Kartika Wirabuana
* Tahun 2004 – 2011 : Taman Kanak-Kanak Kartika Wirabuana-1
* Tahun 2011 – sekarang : Taman Kanak-Kanak Kartika XX-1

Hingga sekarang Taman Kanak-Kanak Kartika XX-1 telah mengalami 4 (empat) kali pergantian Kepala Sekolah; yang pertama Hj. Samsiah Soewondo (1959-2001), kedua

adalah Hj. Aisyah (2001-2002), ketiga diasuh oleh Hj. Andi Tenri A. Batara (2002-2006), keempat adalah Hj. RatnaYetimah, S.Sos (2006-2013), dan yang kelima adalah Haerani, S.Pd (2013 sampai sekarang)

Susunan struktur organisasi pelaksana Taman Kanak-Kanak Kartika XX-1 Makassar pada tahun pelajaran 2015-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 : Susunan Struktur Organisasi TK Kartika XX-1 Makassar**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **JABATAN** |
| 1 | Haerani, S.Pd | Kepala Sekolah |
| 2 | Ramliah, S.Si | Guru / TU / Bendahara |
| 3 | Nurhaedah.S, S.Pd | Guru |
| 4 | Haslinda Halim, S.Pd | Guru |
| 5 | Ni Made Setiawati, S.Sos | Guru |
| 6 | Hasma Hamzah, S.Pd | Guru |
| 7 | Suriani, S.Pd | Guru |
| 8 | Hasbiah, S.PdI | Guru |
| 9 | Nurlaila, S.Sos | Guru |
| 10 | Nurmeinar, SS | Guru |
| 11 | Muspida, A.Ma | Guru |

Pelaksanaan Penelitian bermain balok ini dilakukan di Kelompok B dengan Jumlah Rombel di TK Kartika XX-1, adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Pembagian Rombel di TK Kartika XX-1 Makassar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA ROMBEL** | **KELOMPOK** | **JUMLAH PESERTA DIDIK** |
| 1 | Kelompok Garuda | A | 13 |
| 2 | Kelompok Merpati | A | 13 |
| 3 | Kelompok Elang | B | 12 |
| 4 | Kelompok Merak | B | 12 |
| 5 | Kelompok Rajawali | B | 12 |
| **Total anak didik** | | | **62** |

Data Pengembangan Pembelajaran ini yang diperoleh berupa data observasi selama proses pembelajaran sesuai dengan masing-masing pertemuan. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti, guru kelompok B mengalami beberapa kendala, terutama dalam proses berhitung, yaitu ketika peserta didik diminta untuk menghitung jumlah balok dari hasil karya yang telah dibuat sebelumnya. Hanya beberapa anak yang bisa menghitung sesuai klasifikasi balok, Munculnya kendala ini dapat terjadi karena peserta didik masih mengalami kesulitan mengenal nama atau jenis balok yang digunakan. Selain itu, kemampuan perencanaan dan imajinasi belum berkembang maksimal, kondisi ini dapat terlihat dari jumlah dan jenis balok yang digunakan. Dalam pengembangan pembelajaran ini, peneliti menggunakan tindakan yang terdiri dari empat kali pertemuan. Data akan dilengkapi dengan dokumen-dokumen berupa foto dan contoh alat pembelajaran yang digunakan.

1. **Peningkatan Kemampuan Berhitung dengan Metode Bermain Balok di Taman Kanak-kanak Kartika XX-1 Makassar**

Bermain balok bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui perencanaan, pembentukan dan pertukaran ide, kerjasama, bercerita, dan mencatat bentuk dan nama balok. Serta meningkatkan kemampuan berhitung dan berpikir sistematis melalui klasifikasi jenis/bentuk balok, menghitung jumlah dan mengenal bentuk-bentuk balok, serta hasil karya membangun balok.

1. **Perencanaan Pengembangan Pembelajaran Pertemuan I sampai pertemuan IV**

Sebelum penulis melaksanakan kegiatan terlebih dahulu penulis dan guru berdiskusi menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH). Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada pengembangan pembelajaran pada tahap perencanaan meliputi :

1. Membuat Rencana Kegiatan Harian

Pada kegiatan ini guru dan observer membuat dan menyusun Rencana Kegiatan Harian yang akan dilakukan dalam proses belajar merngajar untuk dapat mengetahui pengembangan berhitung anak didik. Dalam perncanaan kegiatan ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan ini, istirahat dan penutup.Perencanaan kegiatan pengembangan akan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan

1. Mengatur ruangan dan mempersiapkan tempat main

Pada kegiatan ini guru dan observer sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mengatur ruangan kelas dan menyiakan tempat main agar anak didik dapat bermain dengan senang

1. Menyiapkan instrumen dan lembar observasi (pengamatan)

Dalam hal ini guru dan observer terlebih dahulu menyiapkan lembar observasi dimana guru dan observer membuat dan menyusun lembar observasi yang berisi terntang hal-hal yang akan diamati pada kegiatan pengembangan pembelajaran yang berlangsung dalam hal meningkatkan kemampuan berhitung anak didik di Taman kanak-kanak Kartika XX-1 Makassar.

1. **Pelaksanaan Pertemuan I sampai pertemuan IV**

**Pertemuan I**

Tahap pelaksanaan pengembangan pertemuan I pada hari Senin tanggal Januari 2016 yang dimulai pukul 08.00 wita sampai pukul 11.10 wita. Pada tahap ini terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup yang akan diuraikan sebagai berikut :

**KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT :**

Bel berbunyi , anak - anak berbaris di halaman untuk melakukan upacara bendera, setelah upacara guru meminta anak untuk berbaris masuk ke kelas. Guru memulai dengan salam dan meminta anak berdo’a sebelum belajar kemudian satu persatu anak membaca surat An Nash. Setelah itu guru membagikan kertas dan pensil untuk jurnal guna menuangkan imajinasi anak sebelum memulai pembelajaran lalu guru mulai menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini, dimulai dengan kegiatan bercakap – cakap tentang jenis-jenis pekerjaan..

**KEGIATAN INTI ± 60 MENIT:**

Pada kegiatan ini terdiri dari 3 kegiatan yaitu :

**Area Balok**

Pada kegiatan inti guru memberikan tugas anak – anak untuk mengelompokkan balok yang berbentuk lingkaran, segitiga, segiempat. Terlebih dulu guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan balok dengan memberikan contoh terlebih dahulu, agar pembelajaran berjalan efektif kemudian guru menyuruh anak mengambil balok sesuai kebutuhan. Setelah semua anak dapat, anak – anak mulai membangun dengan pengawasan dan bimbingan guru. Setelah membangun anak –anak menghitung jumlah balok yang digunakan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kognitif anak.

**Area Baca Tulis**

Kegiatan yang kedua yaitu anak – anak diminta untuk meniru membuat kata “dokter dan guru” yang ada pada lembar kerja. Kegiatan ini bertujuan melatih motorik halus anak.\

**Area Seni / Motorik**

Kemudian kegiatan terakhir dari kegiatan inti yaitu anak – anak melakukan kegiatan menjahit bentuk geometri dengan tali kur sesuai dengan pola gambar, kegiatan ini bertujuan untuk melatih motorik anak.

Pada kegiatan ini langkah – langkah yang dilakukan oleh guru dan anak :.

1. Kegiatan Guru

Guru mengatur posisi duduk anak didik

Guru mengemukakan hal-hal yang perlu disampaikan kepada anak dan memberikan informasi dan pengalaman baru

Guru memberikan kesimpulan dari apa yang disampaikan

Guru mengamati / mengobservasi anak didik

1. Kegiatan Anak
2. Anak didik memperhatikan penjelasan dari guru dengan sabar
3. Anak didik mengerjakan tugas dengan penuh rasa tanggungjawab
4. Evaluasi

**KEGIATAN ISTIRAHAT ± 30 MENIT :**

Setelah semua kegiatan inti selesai dilaksanakan kemudian anak – anak diberikan waktu beristirahat dimulai dengan kegiatan makan bersama – sama dengan temannya. Sebelum makan anak – anak diminta untuk mencuci tangannya sampai bersih dengan menggunakan air dan sabun. Setelah itu anak – anak mengambil makanannya masing – masing, berdo’a dan makan bersama. Setelah selesai makan anak – anak membereskan peralatan makannya dan membersihkan mejanya masing – masing. Setelah itu anak – anak berdo’a sesudah makan.

**KEGIATAN PENUTUP ± 30 MENIT :**

Guru memberikan refleksi kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir dengan memberikan beberapa pertanyaan. Anak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang kegiatan pada hari itu. Guru memberikan reward kepada anak, kemudian guru mengajak anak – anak menyanyikan lagu “Kring-kring ada sepeda”. Setelah bernyanyi kemudian mengajak anak untuk berdo’a bersama – sama sebelum pulang. Selesai berdo’a anak – anak berpamitan kepada guru sambil bersalaman secara bergantian.

1. **Observasi Pertemuan I**
2. Hasil Observasi Guru

Pada pertemuan pertama hasil observasi guru yang sajikan dengan lembar observasi pengamatan untuk guru pada lampiran laporan ini yaitu hasil yang diperoleh guru pada poin 1 adalah nilai kurang, guru lupa menyiapkan dan memperlihatkan nama dan bentuk balok kepada anak. Pada poin 2 nilai cukup Guru sudah meminta anak ikut menyebutkan nama dan bentuk balok yang digunakan. Pada poin 3 nilai cukup, guru sudah menjelaskan kepada anak cara bermain balok tetapi masih ada sedikit yang kurang. Pdan pada poin 4 nilai kurang, Guru sudah memberikan bimbingan dalam bermain balok tetapi Cuma sebagian.

1. Has il Observasi Anak

Pada pertemuan pertama hasil observasi untuk anak yang berjumlah 12 orang anak terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan didapatkan hasil observasi dengan indikator yang diobservasi adalah mengelompokkan benda-benda 3 dimensi (benda-benda sebenarnya) yang berbentuk geometri, adalah sebagai berikut:

Hasil observasi 2 orang anak sudah mampu mengelompokkan benda-benda 3 dimensi (benda-benda sebenarnya) yang berbentuk geometri tanpa bantuan guru; 2 orang anak sudah bisa mengelompokkan benda-benda 3 dimensi (benda-benda sebenarnya) yang berbentuk geometri tetapi bimbingan guru, dan 8 orang anak belum bisa meski dibimbing guru.

1. Refleksi

Dari hasil observasi yang diperoleh pada pertemuan I anak yang memperoleh nilai baik masih sangat kurang hal ini terjadi karena guru yang mengajar dikelas dalam persiapan media masih ada beberapa yang dilupakan, perkenalan media pada anak terlalu mengkhusus, dan media yang digunakan masih kurang menarik anak. Maka dari kelemahan2 yang terjadi pada pertemuan I menjadi bahan evaluasi untuk diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

**Pertemuan II**

1. Perencanaan sama dengan yang dilakukan pada pertemuan I yatu :
2. Membuat RKH
3. Menagatur ruangan agar anak didik merasa nyaman dalam menerima pembelajaran
4. Menyiapkan instrumen / lembar observasi
5. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pertemuan II pada hari Sabtu, 13 Februari 2016 dimulai pukul 08.00 sampai dengan 11.10 wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan Inti, Istirahat dan penutup yang akan diuraikan berikut :

**KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT :**

Bel berbunyi , anak - anak berbaris di halaman sesuai dengan kelompoknya, kemudian bernyanyi bersama setelah itu guru meminta anak untuk berbaris masuk ke kelas. Guru memulai dengan salam dan meminta anak berdo’a sebelum belajar kemudian satu persatu anak membaca surat Al Nash. Kemudian guru menyuruh anak ke luar kelas untuk kegiatan fisik motorik kasar yaitu berjalan berjinjit. Setelah itu masuk kembali ke kelas, sebelum memulai pembelajaran lalu guru mulai menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini, dimulai dengan kegiatan bercakap – cakap tentang jenis-jenis pekerjaan.

**KEGIATAN INTI ± 60 MENIT:**

**Area Balok**

Pada kegiatan inti guru memberikan tugas anak - anak untuk mengelompokkan balok berdasarkan ukuran : panjang – pendek, besar – kecil lalu menghitung jumlahnya. Terlebih dulu guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan balok dengan memberikan contoh terlebih dahulu, agar pembelajaran berjalan efektif kemudian guru menyuruh anak mengambil balok sesuai kebutuhan.

**Area Baca Tulis**

Kegiatan yang kedua yaitu anak – anak diminta untuk menebalkan kata“polisi” yang ada pada lembar kerja.

**Area Seni / Motorik**

Kemudian kegiatan terakhir dari kegiatan inti yaitu anak – anak melakukan kegiatan kolase pak polisi lalu lintas dengan kertas.

Pada kegiatan ini guru melalukan kegiatan sebagai berikut :

1. Guru mengatur posisi duduk anak didik
2. Guru mengemukakan hal-hal yang perlu disampaikan kepada anak dan memberikan informasi dan pengalaman baru
3. Guru memberikan kesimpulan dari apa yang disampaikan
4. Guru mengamati / mengobservasi anak didik

**KEGIATAN ISTIRAHAT ± 30 MENIT :**

Setelah semua kegiatan inti selesai dilaksanakan kemudian anak – anak diberikan waktu beristirahat dimulai dengan kegiatan makan bersama – sama dengan temannya. Sebelum makan anak – anak diminta untuk mencuci tangannya sampai bersih dengan menggunakan air dan sabun. Setelah itu anak – anak mengambil makanannya masing – masing, berdo’a dan makan bersama. Setelah selesai makan anak – anak membereskan peralatan makannya dan membersihkan mejanya masing – masing. Setelah itu anak – anak berdo’a sesudah makan.

**KEGIATAN AKHIR / PENUTUP ± 30 MENIT :**

Guru memberikan refleksi kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir dengan memberikan beberapa pertanyaan. Anak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang kegiatan pada hari itu. Guru memberikan reward kepada anak, kemudian guru mengajak anak – anak menyanyikan lagu “pak polisi”. Setelah bernyanyi kemudian mengajak anak untuk berdo’a bersama – sama sebelum pulang. Selesai berdo’a anak – anak berpamitan kepada guru sambil bersalaman secara bergantian.

Observasi pertemuan II

Dalam kegiatan observasi, hal-hal yang diamati saat kegiatan adalah kegiatan guru menyampaiakan pembelajaran, kegiatan anak saat pembelajaran atau respon yang ditunjukkan anak pada saat guru menyampaikan materi. Observasi dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan anak didik, dan hasilnya sebagai berikut :

1. Hasil Observasi Guru

Pada pertemuan II hasil observasi guru yang sajikan dengan lembar observasi pengamatan untuk guru pada lampiran laporan ini yaitu hasil yang diperoleh guru pada poin 1 adalah nilai cukup, guru masih ada yang terlupakan menyiapkan dan memperlihatkan media balok. Pada poin 2 nilai baik, Guru sudah meminta anak ikut menyebutkan nama dan bentuk balok dengan penuh antusias. Pada poin 3 nilai cukup, guru sudah menjelaskan kepada anak cara bermain balok tetapi masih ada sedikit yang kurang. Dan pada poin 4 nilai kurang, Guru sudah memberikan bimbingan dalam bermain balok tetapi cuma sebagian.

1. Hasil Observasi Anak

Pada pertemuan II hasil observasi untuk anak yang berjumlah 12 orang anak terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan didapatkan hasil observasi dengan indikator yang diobservasi adalah mengelompokkan benda-benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu. Misal : menurut bentuk dan ukuran adalah sebagai berikut:

Hasil observasi 4 orang anak sudah mampu mengelompokkan benda-benda 3 dimensi dengan berbagai cara tanpa bantuan guru; 6 orang anak sudah bisa mengelompokkan benda-benda 3 dimensi dengan berbagai cara tetapi dibantu guru, dan 2 orang anak belum bisa meski dibimbing guru.

1. Refleksi

Dari hasil observasi yang diperoleh pada pertemuan II anak yang memperoleh nilai baik atau BSH meningkat dari pertemuan sebelumnya; anak yang memperoleh nilai cukup atau MB juga meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya; dan anak yang memperoleh nilai kurang atau BB tersisa 2 orang anak meningkat dari pertemuan sebelumnya. Dari hasil yang diperoleh masih ada beberapa kekurangan dan kelemahan yang masih harus di evaluasi dan diperbaiki dipertemuan berikutnya.

**Pertemuan Ketiga**

1. Perencanaan sama dengan yang dilakukan pada pertemuan I yatu :
2. Membuat RKH
3. Menagatur ruangan agar anak didik merasa nyaman dalam menerima pembelajaran
4. Menyiapkan instrumen / lembar observasi
5. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pertemuan III pada hari Kamis, 18 Februari 2016 dimulai pukul 08.00 sampai dengan 11.10 wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan Inti, Istirahat dan penutup yang akan diuraikan berikut :

**KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT :**

Bel berbunyi , anak - anak berbaris di halaman sesuai dengan kelompoknya, kemudian bernyanyi bersama setelah itu guru meminta anak untuk berbaris masuk ke kelas. Guru memulai dengan salam dan meminta anak berdo’a sebelum belajar kemudian satu persatu anak membaca surat Al Lahab. Kemudian guru menyuruh anak ke luar kelas untuk kegiatan fisik motorik kasar yaitu merayap dan merangkak. Setelah itu masuk kembali ke kelas, sebelum memulai pembelajaran lalu guru mulai menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini, dimulai dengan kegiatan bercakap – cakap tentang alat kerja.

**KEGIATAN INTI ± 60 MENIT:**

**Area Balok**

Pada kegiatan inti guru memberikan tugas anak – anak untuk memasangkan balok dengan benda dan membuat bentuk yang sama dengan benda tersebut . Terlebih dulu guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan balok dengan memberikan contoh terlebih dahulu, agar pembelajaran berjalan efektif kemudian guru menyuruh anak mengambil balok sesuai kebutuhan.Setelah membangun anak-anak menghitung jumlah balok yang digunakan.

**Area Baca Tulis**

Kegiatan yang kedua yaitu anak – anak diminta untuk menghubungkan gambar dengan kata yang ada pada lembar kerja.

**Area Seni / Motorik**

Kemudian kegiatan terakhir dari kegiatan inti yaitu anak – anak melakukan kegiatan mewarnai gambar alat pertukangan dengan pewarna menggunakan cutten bud, dimana sebelumnya guru memberikan contoh.

Pada kegiatan ini guru melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Guru mengatur posisi duduk anak didik
2. Guru mengemukakan hal-hal yang perlu disampaikan kepada anak dan memberikan informasi dan pengalaman baru
3. Guru mencontohkan bangunan balok sesuai dengan contoh benda dan menghitung jumlah balok yang digunakan
4. Guru mengamati / mengobservasi anak didik

**KEGIATAN ISTIRAHAT ± 30 MENIT :**

Setelah semua kegiatan inti selesai dilaksanakan kemudian anak – anak diberikan waktu beristirahat dimulai dengan kegiatan makan bersama – sama dengan temannya. Sebelum makan anak – anak diminta untuk mencuci tangannya sampai bersih dengan menggunakan air dan sabun. Setelah itu anak – anak mengambil makanannya masing – masing, berdo’a dan makan bersama. Setelah selesai makan anak – anak membereskan peralatan makannya dan membersihkan mejanya masing – masing. Setelah itu anak – anak berdo’a sesudah makan.

**KEGIATAN AKHIR / PENUTUP ± 30 MENIT :**

Guru memberikan refleksi kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir dengan memberikan beberapa pertanyaan. Anak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang kegiatan pada hari itu. Guru memberikan reward kepada anak, kemudian guru mengajak anak – anak menyanyikan lagu “Tukang Kayu”. Setelah bernyanyi kemudian mengajak anak untuk berdo’a bersama – sama sebelum pulang. Selesai berdo’a anak – anak berpamitan kepada guru sambil bersalaman secara bergantian.

**Observasi pertemuan III**

Dalam kegiatan observasi, hal-hal yang diamati saat kegiatan adalah kegiatan guru menyampaiakan pembelajaran, kegiatan anak saat pembelajaran atau respon yang ditunjukkan anak pada saat guru menyampaikan materi. Observasi dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan anak didik, dan hasilnya sebagai berikut :

1. Hasil Observasi Guru

Pada pertemuan III hasil observasi guru yang sajikan dengan lembar observasi pengamatan untuk guru pada lampiran laporan ini yaitu hasil yang diperoleh guru pada poin 1 adalah nilai baik, guru sudah memperlihatkan dan menjelaskan nama dan bentuk balok pada anak dan lebih banyak macamnya. Pada poin 2 nilai baik, Guru sudah meminta anak ikut menyebutkan nama dan bentuk balok dengan penuh antusias. Pada poin 3 nilai cukup, guru sudah menjelaskan kepada anak cara bermain balok tetapi masih ada sedikit yang kurang. Dan pada poin 4 nilai kurang, Guru sudah memberikan bimbingan dalam bermain balok tetapi Cuma sebagian.

1. Hasil Observasi Anak

Pada pertemuan III hasil observasi untuk anak yang berjumlah 12 orang anak terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan didapatkan hasil observasi dengan indikator yang diobservasi adalah Memasangkan bentuk geometri dengan benda-benda 3 dimensi yang bentuknya sama adalah sebagai berikut:

Hasil observasi 8 orang anak sudah mampu Memasangkan bentuk geometri dengan benda-benda 3 dimensi yang bentuknya sama tanpa bantuan guru; 4 orang anak sudah bisa Memasangkan bentuk geometri dengan benda-benda 3 dimensi yang bentuknya sama tetapi bimbingan guru, dan 0 orang anak belum bisa meski dibimbing guru.

1. Refleksi

Dari hasil observasi yang diperoleh pada pertemuan III anak yang memperoleh nilai baik atau BSH meningkat dari pertemuan sebelumnya; anak yang memperoleh nilai cukup atau MB juga meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya; dan anak yang memperoleh nilai kurang atau BB sudah tidak ada yang sebelumnya masih ada 2 orang anak. Dari hasil yang diperoleh masih ada beberapa kekurangan dan kelemahan yang masih harus di evaluasi dan diperbaiki dipertemuan berikutnya.

**Pertemuan Keempat**

1. Perencanaan sama dengan yang dilakukan pada pertemuan I yatu :
2. Membuat RKH
3. Menagatur ruangan agar anak didik merasa nyaman dalam menerima pembelajaran
4. Menyiapkan instrumen / lembar observasi
5. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pertemuan IV pada hari Selasa, 23 Februari 2016 dimulai pukul 08.00 sampai dengan 11.10 wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan Inti, Istirahat dan penutup yang akan diuraikan berikut :

**KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT :**

Bel berbunyi , anak - anak berbaris di halaman sesuai dengan kelompoknya, kemudian bernyanyi bersama setelah itu guru meminta anak untuk berbaris masuk ke kelas. Guru memulai dengan salam dan meminta anak berdo’a sebelum belajar kemudian satu persatu anak membaca surat Al Kautsar. Kemudian guru menyuruh anak melakukan gerakan pantomim. Sebelum memulai pembelajaran lalu guru mulai menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini, dimulai dengan kegiatan bercakap – cakap tentang macam-macam tempat kerja.

**KEGIATAN INTI ± 60 MENIT:**

**Area Balok**

Pada kegiatan inti guru memberikan tugas anak – anak untuk membuat/menggambar bentuk balok yang digunakan setelah membangun kemudian menghitung jumlahnya . Terlebih dulu guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan balok dengan memberikan contoh terlebih dahulu, agar pembelajaran berjalan efektif kemudian guru menyuruh anak mengambil balok sesuai kebutuhan. Setelah semua anak dapat, anak – anak mulai membangun dengan pengawasan dan bimbingan guru.

**Area Baca Tulis**

Kegiatan yang kedua yaitu anak – anak diminta untuk meniru membuat huruf hijaiyyah

**Area Agama**

Kemudian kegiatan terakhir dari kegiatan inti yaitu anak – anak melakukan kegiatan meniru membuat huruf ‘K” yang ada pada lembar kerja, dimana sebelumnya guru memberikan contoh . **KEGIATAN ISTIRAHAT ± 30 MENIT :**

Setelah semua kegiatan inti selesai dilaksanakan kemudian anak – anak diberikan waktu beristirahat dimulai dengan kegiatan makan bersama – sama dengan temannya. Sebelum makan anak – anak diminta untuk mencuci tangannya sampai bersih dengan menggunakan air dan sabun. Setelah itu anak – anak mengambil makanannya masing – masing, berdo’a dan makan bersama. Setelah selesai makan anak – anak membereskan peralatan makannya dan membersihkan mejanya masing – masing. Setelah itu anak – anak berdo’a sesudah makan.

**KEGIATAN AKHIR / PENUTUP ± 30 MENIT :**

Guru memberikan refleksi kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir dengan memberikan beberapa pertanyaan. Anak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang kegiatan pada hari itu. Guru memberikan reward kepada anak, kemudian guru mengajak anak – anak menyanyikan lagu “Tukang Pos”. Setelah bernyanyi kemudian mengajak anak untuk berdo’a bersama – sama sebelum pulang. Selesai berdo’a anak – anak berpamitan kepada guru sambil bersalaman secara bergantian.

**Observasi pertemuan IV**

Dalam kegiatan observasi, hal-hal yang diamati saat kegiatan adalah kegiatan guru menyampaiakan pembelajaran, kegiatan anak saat pembelajaran atau respon yang ditunjukkan anak pada saat guru menyampaikan materi. Observasi dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan anak didik, dan hasilnya sebagai berikut :

1. Hasil Observasi Guru

Pada pertemuan IV hasil observasi guru yang sajikan dengan lembar observasi pengamatan untuk guru pada lampiran laporan ini yaitu hasil yang diperoleh guru pada poin 1, 2,3, dan 4 adalah nilai baik, guru sudah masih menyiapkan dan memperlihatkan media balok pada anak dan lebih banyak macamnya, Guru sudah meminta anak ikut menyebutkan nama dan bentuk balok dengan penuh antusias, guru sudah menjelaskan kepada anak cara bermain balok dengan baik kepada semua anak dan Guru sudah memberikan bimbingan dalam bermain balok kepada semua anak.

1. Hasil Observasi Anak

Pada pertemuan IV hasil observasi untuk anak yang berjumlah 12 orang anak terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan orang anak perempuan didapatkan hasil observasi dengan indikator yang diobservasi adalah membuat lingkaran, segitiga, dan bujur sangkarlah sebagai berikut:

Hasil observasi 10 orang anak sudah mampu membuat lingkaran, segitiga dan bujur sangkar dengan rapi kepaling kecil atau sebaliknya tanpa bantuan guru; 2 orang anak sudah bisa membuat lingkaran, segitiga dan bujur sangkar dengan rapi kepaling kecil atau sebaliknya tetapi dibantu guru , dan 0 orang anak belum bisa meski dibimbing guru.

1. Refleksi

Dari hasil observasi yang diperoleh pada pertemuan I sampai pertemuan IV anak yang memperoleh nilai baik atau BSH sudah sangat meningkat setiap pertemuan begitu juga nilai cukup dan nilai kurang. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa media balok dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak di TK Kartika XX-1 Kec. Ujung Pandang.

* + - * 1. **Pembahasan**

Sebelum melaksanakan pembelajaran, pengajar melaksanakan observasi pada tanggal 16 Desember 2016 di Taman Kanak-kanak Kartika XX-1 Kelurahan Pisang Utara Kecamatan Ujung Pandang Kabupaten/ Kota Makassar. Dari hasil observasi diketahui bahwa kemampuan berhitung anak di kelompok B masih rendah. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran dimana anak belum mampu berhitung dengan tepat. Karenanya pengajar berinisiatif melakukan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung permulaan di Taman Kanak-kanak Kartika XX-1 dengan menggunakan media balok dalam proses pembelajarannya.

Pada perencanaan awal, guru menyiapkan berbagai jenis balok yang akan digunakan peserta didik, lalu mempersiapkan alas main dengan memperhitungkan jumlah anak yang akan bermain pada tahap perencanaan kedua. Pada saat pelaksanaan, guru memberikan informasi berkaitan dengan tema dan sub tema, tanpa memberikan contoh membangun balok, dengan tujuan memberikan kebebasan berpikir kreatif sesuai kemampuan anak, kegiatan bermain membangun akan dimulai setelah pelaksanaan 2, yaitu setelah guru memberitahukan peraturan yang harus dipatuhi saat bermain membangun dan dipersilahkan bermain oleh guru.

Pada saat tahap observasi 1 peserta didik mulai bermain membangun, guru hanya bertindak sebagai pengamat dan fasilitator, anak memilih dan mengambil balok sesuai keinginan dan perencanaannya sendiri. Setelah selesai membangun, masuk pada tahap observasi 2, di mana anak melaporkan hasil karyanya kepada guru, dan mencatat jenis, jumlah, nama dan bentuk balok yang telah digunakan.

Demikian pula pada minggu ke-2, proses pengembangan akan tetap dilaksanakan pada peserta didik yang sama. dan masih ada 5 anak masih mengalami kesulitan membangun dan membuat catatan akhir tentang jenis, nama, jumlah dan membuat bentuk balok.

Bermain balok bertujuan meningkatkan kemampuan berhitung dan berpikir sistematis melalui klasifikasi jenis/bentuk balok, menghitung jumlah dan mengenal bentuk-bentuk balok, serta hasil karya membangun balok.

Dari keseluruhan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa permainan balok dapat mengajarkan anak berhitung dengan cara yang menyenangkan bagi anak, yaitu bermain sehingga pembelajaran berhitung menjadi lebih menarik bagi anak. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudono (2000) bahwa kegiatan bermain dalam pembelajaran berhitung di Taman Kanak-kanak bermanfaat untuk membelajarkan konsep berhitung yang benar, menarik dan menyenangkan. Selain itu melalui bermain anak akan terhindarkan dari ketakutan berhitung sejak awal. Melalui kegiatan bermain membantu anak belajar berhitung secara alami, secara keseluruhan anak yang memenuhi indikator mencapai 83,3%.

Dengan demikian, maka disimpulkan bahwa penerapan penggunaan bermain balok dapat berpengaruh pada upaya peningkatan kemampuan berhitung anak didik secara optimal, sehingga pengajaran ini dianggap tuntas.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis pada bab-bab terdahulu, maka penulis menarik kesimpulan bahwa penggunaan balok dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak Kartika XX-1. Hal ini dapat dilihat dari anak yang sudah mampu melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan seperti mengelompokkan benda-benda 3 dimensi (benda-benda sebenarnya) yang berbentuk geometri, Mengelompokkan benda-benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu. Misal : menurut bentuk dan ukuran, Memasangkan bentuk geometri dengan benda-benda 3 dimensi yang bentuknya sama.dan Menggambar/menghitung jumlah balok yang digunakan membangun. Kemampuan anak juga mengalami peningkatan dengan melihat tahap perkembangan anak dari setiap pertemuan yang dilaksanakan.

**SARAN**

Berdasarkan apa yang telah disampaikan maka disarankan hal-hal:

* + - 1. Kepada pihak sekolah disarankan agar dapat melengkapi sarana dan prasaran dalam upaya meningkatkan kemampuan diberbagai bidang pengembangan.
      2. Kepada pendidik di Taman Kanak-kanak Kartika XX-1 agar dapat mengembangkan pembelajaran dengan media balok dengan menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan bagi anak didik.
      3. Kepada orang tua anak agar dapat membantu anak agar lebih giat lagi dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai pengembangan khususnya dalam berhitung permulaan.